

# **BAB I**

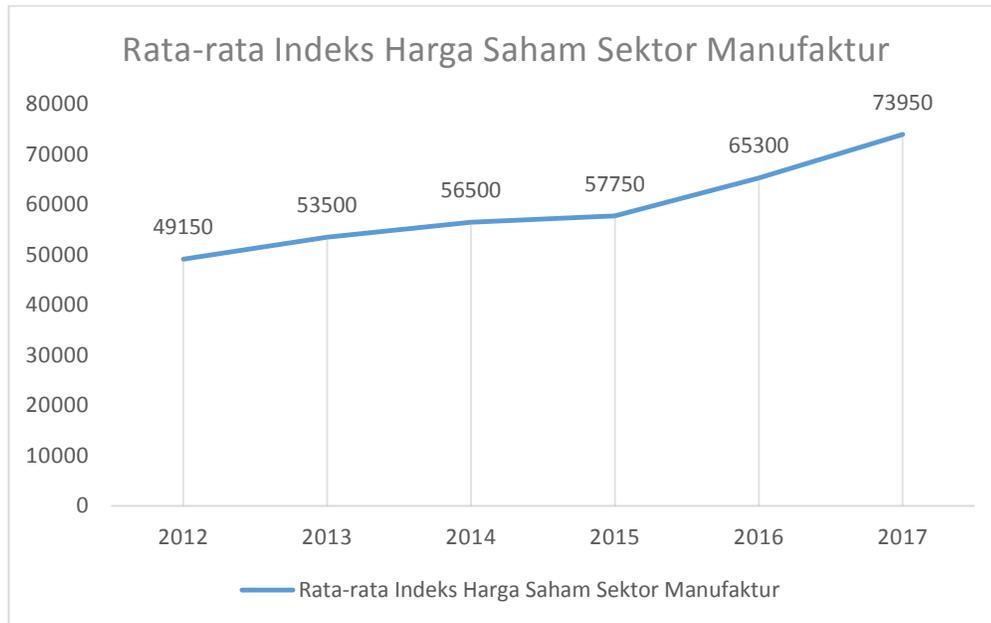
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang kini telah banyak dilakukan oleh masyarakat pebisnis yang simpel. Dalam perusahaan dagang tugas pokoknya adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengubah fungsi barang dan bentuk dari barang tersebut. Melakukan investasi di perusahaan dagang cukup menjajikan keuntungan yang tinggi, pasalnya barang-barang yang di jual jarang yang memiliki masa batas pakai sehingga awet dan tahan lama.

Industri manufaktur adalah tulang punggung perekonomian suatu negara karena memberikan efek yang luas bagi sektor industri dan manusia pada umumnya. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap pembangunan nasional mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sektor industri telah memberikan kontribusi cukup besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 yang mencapai 5.01%. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu Negara.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.



Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (data diolah)

**Gambar 1.1**  
**Indeks Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2017**  
**(dalam rupiah)**

Bila dilihat dari gambar 1.1 indeks harga saham perusahaan salah satu perusahaan disektor manufaktur di BEI tahun 2012-2017. Dapat dijelaskan bahwa terdapat kenaikan dari tahun ke tahun. Hal inilah yang membuktikan bahwa sudah banyak investor yang mulai menangkap peluang untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi di sektor manufaktur. Gambar tersebut menjelaskan jika semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan maka aktivitas operasional perusahaan tersebut berjalan dengan lancar dan dapat memberikan keuntungan bagi investor maupun perusahaan tersebut. Bagi perusahaan *cost of equity capital* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana yang di butuhkan perusahaan (Dewi dan Chandra, 2016).

Sebuah kasus yang berkaitan dengan *cost of equity capital* dapat dilihat dari perusahaan PT Pembangunan Perumahan yang menyuntikkan dananya ke salah satu anak usahanya, PT PP Properti (PPRO) sekitar Rp 1 triliun. Indaryanto selaku direktur dan sekretaris perusahaan PPRO mengatakan bahwa dana ini akan membuat PPRO mampu berekspansi dan mempertahankan tingkat pertumbuhannya ke depan. PPRO membutuhkan Rp 1,5 triliun, mengikuti jumlah lembar saham. Hingga akhirnya nanti hanya Rp 5 miliar lembar yang dikeluarkan karena permintaan investor tinggi. Perusahaan telah mencatat pertumbuhan pendapatan sampai dengan 42,8 persen menjadi Rp 2,1 triliun pada 2016. Laba bersih meningkat 22 persen menjadi Rp 365,4 miliar pada 2016. PPRO juga berhasil mencatat marketing sales sebesar Rp 2,5 triliun (1 Maret 2017).

Terkait kasus tersebut dapat dijelaskan bahwa meningkatnya laba sebuah perusahaan dapat mempengaruhi permintaan investor. Menurut Mardiyanto (2009) biaya modal adalah tingkat imbal hasil minimum yang harus diterima oleh investor sehingga investor bersedia mendanai suatu kegiatan operasional pada tingkat resiko tertentu. Beberapa alasan biaya modal sangat penting bagi perusahaan: (1) sebagaimana biaya lain, biaya modal harus diminimumkan agar mampu memaksimumkan nilai perusahaan, (2) sebagai patokan untuk menentukan kelayakan investasi pada aktiva tetap (penganggaran modal), dan (3) perhitungan

sewa guna, modal kerja, pelunasan obligasi dan sebagainya juga memerlukan informasi mengenai biaya modal.

Manajemen laba merupakan campur tangan manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, sehingga tinggi rendahnya laba dapat di ubah sesuai dengan kepentingan pelaksanaan manajemen laba (Schipper, 1989).

Dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai keinginan untuk melakukan manipulasi laba dengan menurunkan laba untuk menurunkan biaya politik, sebaliknya terjadi bagi perusahaan kecil guna menampilkan laba yang lebih baik dan meningkat (Watts dan Zimmerman, 1986)

Masalah yang dapat ditimbulkan dari manajemen laba pada *cost of equity capital* yaitu manajemen laba adalah bentuk cerminan keuntungan yang di dapat perusahaan yang merupakan faktor penting dalam menentukan biaya modal ekuitas perusahaan. Manajemen laba sangat berkaitan dengan informasi yang dimiliki perusahaan, ini dikarenakan Informasi laba seharusnya mampu menjadi indikator untuk memprediksi arus kas di masa depan yang nantinya akan diterima investor. Hal ini berarti semakin tingginya manajemen laba maka akan diikuti dengan tingginya biaya modal ekuitas.

Banyaknya informasi yang harus di ungkapkan akibat manajemen laba berdampak pada meningkatnya *cost* yang dikeluarkan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik. Manajemen di tuntutan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif dan efisien.

Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan dan dapat memaksimalkan keuntungan.

Penelitian Meini dan Siregar (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap biaya modal, sedangkan pada penelitian Ifonie (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yakni manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of equity capital*.

Laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak eksternal, yang dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi dana mereka. Keinginan manajemen menjalankan kinerja yang baik untuk memperoleh keuntungan maksimal bagi perusahaan membuat manajemen memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dianggap dapat memberikan informasi laba yang baik bagi perusahaan (Jumirin, 2011).

Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik modal disebabkan oleh asimetri informasi. Menurut Suwardjono (2005:74), mengatakan bahwa manajemen dan investor/kreditor merupakan pihak yang memiliki keterkaitan dengan keagenan yang dikhawatirkan penyebab terjadinya asimetri informasi antara pihak-pihak tersebut dan pihak yang lebih menguasai informasi adalah pihak manajemen.

Masalah yang bisa timbul dari asimetri informasi pada *cost of equity capital* adalah ketika muncul informasi asimetri, keputusan yang dibuat oleh manajer akan mempengaruhi harga saham sebab informasi asimetri antara investor yang lebih

terinformasi dan investor yang kurang terinformasi sulit untuk memperkirakan tarif diskonto yang digunakan investor untuk menilaitunaikan arus kas yang akan diterima di masa yang akan datang (biaya modal ekuitas) sehingga timbul biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan (Komalasari, 2000)

Penelitian tentang pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas yang dilakukan oleh Nurjanati dan Rodoni (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas yang berarti semakin tingginya tingkat asimetri informasi akan menurunkan tingkat biaya ekuitas. Sebaliknya rendahnya tingkat asimetri informasi akan diikuti meningkatnya biaya modal. Hasil yang serupa juga di peroleh dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Chandra (2016).

Suatu perusahaan dapat mengelola laba dengan baik maka akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan CSR. Dengan cara perusahaan mengungkapkan kegiatan soasialnya maka investor akan merespon positif sehingga menurunkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan pengaturan laba secara oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen, akan meningkatkan citra dan menarik dukungan dari publik dan *stakeholder*. Masyarakat akan merasa terbantu dengan perusahaan yang menjalankan kewajiban tanggung jawab sosialnya.

Masalah yang bisa timbul dari CSR pada *cost of equity* adalah perusahaan yang membuat dan mengumumkan CSR report akan mengurangi *cost of capital*-nya dalam memperoleh modal. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial

menarik bagi konsumen yang peduli terhadap isu-isu sosial, dan dengan demikian menyebabkan penjualan dan performa finansial yang superior. Investor yang sadar terhadap isu-isu sosial juga bersedia untuk membayar premium untuk sekuritas perusahaan yang bertanggung jawab terhadap sosial

Adanya praktik CSR akan memengaruhi kinerja perusahaan dan penilaian karena kegiatan tanggung jawab social tersebut membantu perusahaan untuk menghindari peraturan potensial pemerintah dan dapat mengurangi biaya kepatuhan masa yang akan datang. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga dapat menikmati penjualan dan kinerja keuangan yang lebih baik karena perusahaan harus mendahulukan kepentingan konsumen dan investor untuk perusahaan tersebut (Dhaliwal *et al.*2009).

Penelitian tentang CSR yang dilakukan oleh Yuniarta dan Agustini (2014) menunjukkan bahwa daya informasi akuntansi terbukti memengaruhi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dengan *cost of equity capital*. Semakin besar tingkat pengungkapan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang berupa pengungkapan CSR disertai dengan daya informasi yang baik, maka semakin rendah biaya modalnya.

Beberapa penelitian faktor-faktor lain yang terkait dengan biaya modal kapital:

Pada penelitian Ningsih dan Ariani (2016) tentang *intellectual capital* terhadap biaya modal ekuitas secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan (negatif). Hal ini dikarenakan pengungkapan modal intelektual yang masih termasuk pengungkapan sukarela belum dapat membantu investor untuk lebih

memahami risiko investasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Hernita (2012) mengenai pengaruh positif pengungkapan modal intelektual terhadap biaya ekuitas membuktikan bahwa semakin komprehensif pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan, maka akan semakin rendah biaya ekuitas yang dikenakan terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanthi (2013) mengenai pengaruh pengungkapan sukarela pada biaya modal menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap biaya modal. Sedangkan dalam penelitian Dewi dan Chandra (2016) menghasilkan pengaruh negatif antara pengungkapan sukarela terhadap *cost of equity capital*.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut (Meini dan Siregar (2014), Ifonie (2012), Nurjanati dan Rodoni (2015) dan peneliti lainnya), memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *cost of equity capital* dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi hasil penelitian yang berbeda dan lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variable independen *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Terdapat variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *cost of equity* sebagai variabel dependen dan manajemen laba, asimetri informasi dan *corporate social responsibility* sebagai variable independen. Oleh karena itu penulis menetapkan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Manajemen Laba,**

## **Asimetri Informasi Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap *Cost Of Equity Capital*'.**

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah berikut:

1. Di dalam laba terdapat komponen akrual yang menjadi sumber ketidakpastian, hal ini dapat mengurangi kemampuan laba dalam memproyeksikan arus kas masa yang akan datang.
2. Ketika manajemen tidak memberikan informasi terkait dengan perusahaan yang sebenar-benarnya maka akan berpengaruh terhadap investasi yang dilakukan investor serta berpengaruh terhadap estimasi risiko perusahaan yang diprediksi oleh investor.
3. Kesulitan manager untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor sehingga investor yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha untuk menginterpretasikan perilaku manager.
4. Tuntutan kepada perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukan dan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
5. Perusahaan dengan penjualan tidak stabil akan sulit memperoleh pinjaman dan Perusahaan akan menanggung beban tetap yang lebih rendah daripada

penjualan yang stabil. Karena perusahaan yang tingkat penjualan tidak stabil berkaitan dengan pemenuhan modal yang tidak dibutuhkan oleh perusahaan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Sebelumnya telah dijelaskan faktor-faktor mempengaruhi *cost of equity capital* perusahaan seperti manajemen laba, modal intelektual, asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan *Corporate Social Responsibility*. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “manajemen laba, asimetri informasi dan CSR terhadap *cost of equity capital*”. Biaya modal dipilih karena peningkatan modal perusahaan akan membawa kemajuan bagi perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini *cost of equity capital* menggunakan pengukuran model Ohlson, manajemen laba di ukur dengan *discretionary accruals*, asimetri informasi di ukur dengan model *bid-ask spread* dan *Corporate Social Responsibility* di ukur melalui indikator CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas beberapa penelitian sebelumnya yang masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*), maka rumusan masalah penelitian ini yaitu adanya kesenjangan penelitian atau *research gap* yang ditunjukkan dengan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai manajemen laba, asimetri informasi dan

*Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap biaya modal ekuitas. Dalam penelitian kali ini research gap dapat dijadikan alasan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang memengaruhi biaya modal. Dengan pengkajian ini, diharapkan perusahaan manufaktur dapat mempertimbangkan faktor-faktor manajemen laba, asimetri informasi dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam menentukan biaya modal ekuitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang akan menjadi permasalahan untuk di teliti dan di buktikan adalah:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperolehnya informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

##### **1. Teoritis**

Kontribusi untuk menambah wawasan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan serta dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya lebih kompleks.

## 2. Praktis

### a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi sehingga tetap mempertahankan relevansi nilai informasi akuntansi.

### b. Bagi Investor dan calon investor

Diharapkan dapat membantu investor untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan investasi terhadap perusahaan dan dapat memberikan masukan dalam rangka pengambilan keputusan investasi atas saham-saham yang diperdagangkan di bursa.

### c. Bagi penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Cost Of Equity Capital (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2015).

### d. Bagi pembaca

Sebagai informasi yang berguna khususnya mengenai Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Cost Of Equity Capital (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015) dan untuk menambah bahan referensi sehingga akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.